BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada awal pendirian PT. Metrodata Electronics Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT. Sarana Hitech Syestem berdasarkan Akta Notaris Kartini Mulyadi SH No. 142 pada tanggal 17 Februari 1983, yang merupakan cikal bakal dalam kelompok usaha Metrodata yang berkiprah di bidang Teknologi Informasi (TI) sejak tahun 1975. Akta Pendirian Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2- 5165-HT.01.01.TH83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.80, Tambahan No.908 tanggal 7 Oktober 1983. Sejak didirikan, Perseroan sempat mengalami perubahan nama beberapa kali dan terakhir pada tanggal 28 Maret 1991 namanya diubah menjadi PT Metrodata Electronics Tbk sampai sekarang. Anggaran Dasar Perseroan juga mengalami beberapa kali perubahan di mana perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 22 tanggal 13 Desember 2002 antara lain sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan yang mana perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. C-00543.HT.01.04 TH.2003 tanggal 13 Januari 2003.

Pada tanggal 14 Februari 1993, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IDX – Bursa hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan

Bursa Efek Surabaya) dengan kode MTDL sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan modal kerja dan modal investasi dan juga dalam usaha untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat ikut ambil bagian dalam perkembangan Perseroan. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha agar mampu menghadapi arus globalisasi di bidang ekonomi pada umumnya dan industri teknologi informasi pada khususnya, perlu diciptakan perusahaan yang sehat, efisien dan yang mampu berkompetisi secara lincah di pasar. Untuk itu per tanggal 31 Desember 2004 Perseroan telah melakukan restrukturisasi anak-anak perusahaan yaitu dengan cara melakukan penggabungan usaha antara PT Metrodata Mitra Informatika (MMI), PT Metrodata Sentra Layan (MSL), PT Metrodata Solusi Informatika (MSI) ke dalam PT Metrodata E Bisnis (MEB). Sehubungan dengan efektifnya penggabungan usaha tersebut, perusahaan hasil penggabungan *(surviving company)* adalah MEB dan karenanya MMI, MSL dan MSI bubar karena hukum tanpa didahului dengan likuidasi.

Dengan pengalaman lebih dari 36 tahun di bidang teknologi informasi dan komunikasi, Metrodata selalu menyertai perjalanan bisnis para pelanggannya. Tangan-tangan profesional setiap karyawan Metrodata terus berkarya menghasilkan inovasi untuk menjawab tantangan perubahan zaman. Di tahun 2008, Perseroan mengakuisisi Soltius Asia Pte Ltd, yang merupakan perusahaan konsultan SAP yang sudah mapan. Soltius Asia Pte Ltd adalah pemilik PT Soltius Indonesia, yang kini telah menjadi salah satu perusahaan anak dalam kelompok Metrodata. Akuisisi ini sangatlah penting karena membuka pintu bagi Perseroan untuk bersaing dengan mitra-mitra SAP lainnya di segmen enterprise. Pada tahun

yang sama, Perseroan juga membeli sebagian saham PT Xerindo Teknologi, sebuah perusahaanmdengan keahlian di bidang perencanaan radio, instalasi, pengujian/commisioning, perawatan dan sebagainya. Tahun 2009, Perseroan mendapat Ranking 1 Sektor Elektronika serta peringkat 11 dari Seluruh Emiten Tahun 2009 versi Majalah Investor. Sedangkan di tahun 2008, Perseroan menerima penghargaan sebagai The Best Listed Company 2008 - Emiten Dengan Kinerja Terbaik Sektor Elektronika yang diberikan oleh Majalah Investor dan Globe Media Group.

Sebagaimana umumnya perusahaan-perusahaan yang sudah mapan, Metrodata memiliki seperangkat prinsip panduan yang menjadi acuan bagi manajemen maupun karyawan dalam mengembangkan strategi perusahaan serta dalam membangun reputasi Perusahaan. Falsafah korporat Metrodata tercermin dengan baik dalam pernyataan-pernyataan berikut :

Visi Perusahaan :

Memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan dan membangun lingkungan yang ideal untuk bekerja

Falsafah Perusahaan :

1. Kami percaya bahwa kebebasan untuk memperdebatkan dan mendiskusikan ide, pendapat dan usul adalah kunci bagi keputusan terbaik
2. Kami berbicara dan bertindak berdasarkan data
3. Kami tumbuh pesat berkat integritas dan selalu mengupayakan hasil cemerlang dalam segala sesuatu yang kami hasilkan

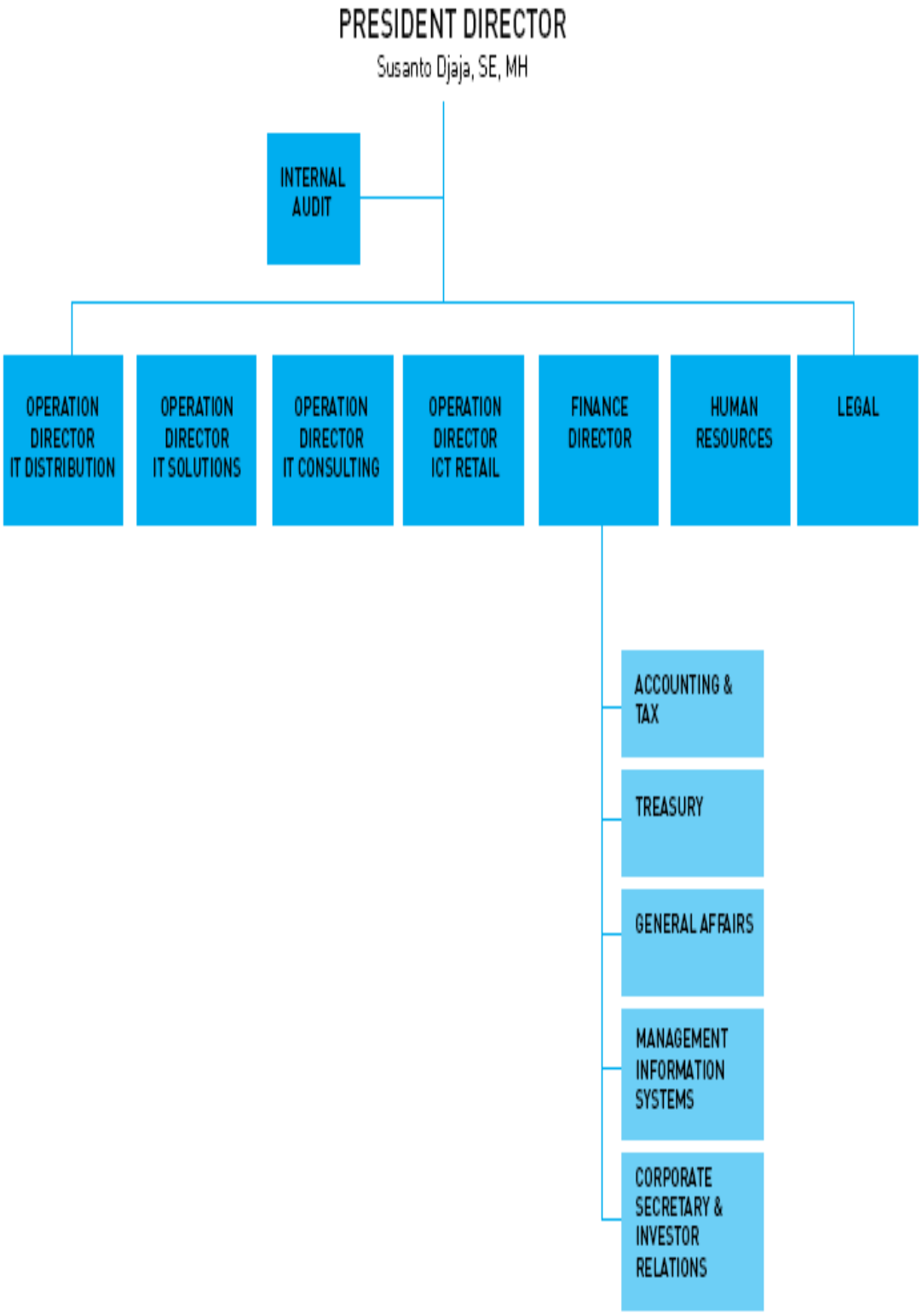
Secara garis besar kegiatan Perseroan pada saat ini dibagi menjadi tiga unit bisnis utama yakni Bisnis Distribusi TI (PT. Metrodata E Bisnis) yang menangani bidang usaha distribusi TI, Bisnis Solusi TI (PT. Mitra Integrasi Informatika) yang menyediakan solusi lengkap mulai dari *design*, implementasi, *support, managed services* dan pelatihan dan Bisnis Konsultasi TI (PT. Soltius Indonesia) yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Metrodata Electronics Tbk

Dalam kerja berorganisasi, kita biasa mengenal adanya struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan meninjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Setiap organisasi mempunyai stuktur yang berbeda disesuaikan dengan karateristik masing-masing organisasi tersebut. Dengan adanya stuktur organisasi setiap anggota organisasi akan mengetahui dimana posisinya sehingga mereka dapat melakukan aktifitas sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing.

Adapun bentuk struktur organisasi pada PT. Metrodata Electronics Tbk adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT.Metrodata Electronics Tbk
(Sumber:www.metrodata electronics.co.id)

4.1.3 Deskripsi Jabatan PT. Metrodata Electronics Tbk

1. *President Director*

Tugas dan tanggung jawab dari presiden direktur adalah :

a. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan dan memberi nasehat terhadap pelaksanaan tugas operasional Direksi.
b. Melakukan tugas tertentu sesuai dengan mandat Undang-undang tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Anggaran Dasar Perseroan, dan / atau Rapat Umum Pemegang Saham
c. Mengkaji dan menandatangi laporan tahunan Perseroan
d. Menetapkan dan mengevaluasi KPI dari Direksi Perseroan
e. Memutuskan dan melakukan nominasi evaluasi secara transparan terhadap sistem remunerasi bagi Direksi setelah mempertimbangkan rekomendasi dari konsultan SDM Eksternal yang independen dan Bagian SDM dan mengajukan sistem ini untuk disetujui di rapat para pemegang saham.

2. Internal Audit

Auditor internal tidak diperkenankan untuk menerima tanggung jawab atas fungsi-fungsi atau tugas-tugas non-audit yang secara periodik menjadi objek penilaian audit internal. Jika mereka harus menjalankan tanggung jawab atau tugas dimaksud, dengan sendirinya pada saat itu mereka sedang tidak berfungsi sebagai auditor internal. Sifat dari internal auditing adalah kegiatan penilaian yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan audit di dalam

suatu akuntansi yang diperlukan perusahaan, audit keuangan dan operasi lainnya yang merupakan dasar untuk membantu manajemen.

Tim yang melaksanakan fungsi auditing di dalam perusahaan disebut internal auditor, internal auditor mempunyai status sebagai pegawai melakukan audit mempunyai status sebagai pegawai perusahaan, keberhasilan tugas internal auditor ditentukan dari kecakapannya dalam memanfaatkan setiap informasi yang ada, yang berhubungan dengan kegiatannya. Guna menjamin hasil kerja dari bagian perlu diperhatikan kualifikasi yang baik dari pegawai bagian internal audit tersebut.

Cakupan dari Penugasan Internal Audit adalah assurance, yang tercermin dari kegiatan audit internal dan consulting activity, yang tercermin dari kegiatan pengembangan Standard Operating Procedure (SOP). Didalam melaksanakan kedua tugas utama tersebut, unsur-unsur utama yang menjadi perhatian adalah Manajemen Risiko, Kontrol, dan Tata Kelola Perusahaan.

Untuk menunjang perkembangan bisnis yang sangat dinamis, maka dibutuhkan ketersediaan Internal Auditor yang kompeten dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Perseroan senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan terhadap semua Internal Auditor nya.

Tugas dan tanggung jawab Internal audit adalah :

a. Merencanakan dan mengawasi serta mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemasaran
b. Merencaranakan kegiatan penelitian pasar guna mendapatkan data tentang tingkat kebutuhan konsumen dan tingkat persaingan.

c. Menentukan kebijakan dan strategi pemasaran perusahaan yang mencakup produk, harga, pendistribusian.

3. *Operation Director IT Distribution*

Tugas dan tanggung jawab direktur operasi IT distributions adalah :

a. Bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengelola aset Perseroan.
b. Memimpin Perseroan untuk mencapai tujuan dan secara terus menerus meningkatkan efisiensi Perseroan.
c. Menyiapkan rencana pengembangan Perseroan, rencana strategi jangka panjang, anggaran tahunan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
d. Mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan.
e. Mengimplementasikan sistem pengawasan internal yang efektif.
f. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang bisnis Distribusi TI (PT. Metrodata E Bisnis) yaitu sebagai *distributor* produk-produk Teknologi Informasi (TI) kelas dunia.

4. *Operation Director IT Solution*

Tugas dan tanggung jawab direktur operasi IT solutions adalah :

a. Bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengelola aset Perseroan.
b. Memimpin Perseroan untuk mencapai tujuan dan secara terus menerus meningkatkan efisiensi Perseroan.

c. Menyiapkan rencana pengembangan Perseroan, rencana strategi jangka panjang, anggaran tahunan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
d. Mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan.
e. Mengimplementasikan sistem pengawasan internal yang efektif.
f. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang Bisnis Solusi TI (PT. Mitra Integrasi Informatika) yang menyediakan solusi lengkap mulai dari *design*, implementasi, *support, managed services* dan pelatihan.

5. *Operation Director IT Consulting*

Tugas dan tanggung jawab direktur operasi IT consulting adalah :

a. Bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengelola aset Perseroan.
b. Memimpin Perseroan untuk mencapai tujuan dan secara terus menerus meningkatkan efisiensi Perseroan.
c. Menyiapkan rencana pengembangan Perseroan, rencana strategi jangka panjang, anggaran tahunan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
d. Mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan.
e. Mengimplementasikan sistem pengawasan internal yang efektif.
f. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang bisnis Bisnis Konsultasi TI (PT. Soltius Indonesia) yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi.

6. *Operation Director ICT Retail*

Pimpinan pada bagian ini bertanggung jawab pada seluruh kegiatan karyawan yang bersangkutan dengan penjualan secara *retail*. Kegiatan ini menyediakan produk-produk ICT secara ritel dan langsung kepada konsumen selaku pengguna akhir.

7. *Financial Director*

Bertanggung jawab untuk mengarahkan penanggulanan berbagai jenis risiko financial (financial risk management) yang dihadapi perusahaan, melakukan koordinasi aktifitas di Direktorat Keuangan, mengkoordinasi aktifitas sinergi untuk mencapai hasil bisnis yang optimal dari pelaksanaan seluruh usaha perusahaan.

a. Accounting & Tax

Accounting & Tax PT Metrodata Electronics Tbk bertugas untuk mengendalikan perkembangan portofolio perusahaan, serta menyelengarakan peran sebagai *secretariat budget committee* tingkat perusahaan.

b. Corporate Secretary & Investor

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas beberapa fungsi yang terkait dengan aspek kepatuhan dan keterbukaan informasi. Memberikan informasi terkini yang komprehensif kepada pemegang saham mengenai kinerja, prospek usaha dan aksi korporasi perusahaan.

c. Treasury

Treasury memainkan peran penting dalam menjaga likuiditas perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, fungsi *treasury* juga mendukung

perkembangan produk perusahaan, dan memfasilitasi transaksi pertukaran valuta asing, serta memiliki posisi strategis untuk memperoleh laba dari pergerakan pasar.

d. Management Information System

Management Information system bertanggung jawab pada pengembangan teknologi perusahaan, kualitas layanan dan pengembangan usaha, menganalisa produk dan merekomendasikan penggunaan produk dan layanan baru kepada manajemen senior, serta mengarahkan perencanaan dan implementasi sistem teknologi informasi perusahaan dalam mendukung operasi dalam rangka meningkatkan efektivitas biaya.

e. General Affair

General Affair bertanggung jawab Melakukan purchasing / pembelian aset kantor (misalnya pembelian ATK, Furniter dsb), Mengurus pemeliharaan asset kantor (Misalnya jadwal perbaikan /service mobil operational kantor, maintenance gedung kantor dsb), Berhubungan dengan pihak ketiga dalam perjanjian jual beli atau sewa menyewa (misalnya mengurus perjanjian perpanjangan sewa ruang kantor), Mengatur jadwal/agenda kedatangan tamu perusahaan (misalnya untuk booking hotel, booking tiket pesawat, mengatur jadwal kunjungan dsb.), Mengatur akomdasi untuk perjalanan dinas pegawai kantor.

8. *Human Resource*

a. Merencanakan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang meliputi Sumber Daya Manusia (SDM).
b. Membantu Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
d. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengendalikan pelaksanaan program administrasi dan SDM serta pemberdayaan asset perusahaan.
f. Melakukan pembinaan dan memberikan instruksi yang disertai dengan pengawasan melekat terhadap Sumber Daya Manusia (SDM).

9. *Legal*

Dalam hukum perdata, istilah "orang" selain diartikan orang perorangan bisa juga berarti badan hukum**.** Dalam pengertian orang perorangan, hukum memandang seseorang sebagai mahluk biologis. Dalam perjanjian, orang perorangan tersebut tampil mewakili dirinya sendiri. Secara pribadi orang itu (atau orang yang diwakilinya dengan kuasa) bertanggung jawab atas segala hak dan kewajiban yang muncul dari perjanjian yang ditandatanganinya. Meskipun suatu perjanjian yang dibuat oleh badan hukum ditandatangani oleh Direktur),

namun dalam perjanjian tidak mewakili dirinya sendiri, melainkan mewakili perusahaan sebagai sebuah *legal entity*. Ia menandatangani perjanjian itu untuk dan atas nama perusahaannya, sehingga segala hak dan kewajiban yang muncul tidak mengikatnya secara pribadi melainkan mengikat badan hukum perusahaan yang diwakilinya.

Orang yang dapat mewakili perusahaan pada prinsipnya adalah orang yang diberi hak oleh undang-undang untuk mewakili perusahaan itu. Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas (UU No. 40 Tahun 2007), Direksi mempunyai hak untuk mewakili badan hukum Perseroan Terbatas baik di dalam maupun di diluar pengadilan – termasuk menandatangani perjanjian atas nama perusahaan. Selain Direksi, pihak-pihak lain juga dapat menandatangani perjanjian atas nama badan hukum Perseroan Terbatas selama orang itu mendapatkan kuasa dari Direksi. Misalnya, seorang Manajer Sumber Daya Manusia dapat menandatangani perjanjian kerja dengan para karyawan suatu perusahaan selama tindakannya itu berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Direksi – yang biasanya sudah tercantum dalam surat tugasnya ketika diangkat sebagai manajer. Semua perjanjian kerja yang dibuatnya atas nama perusahaan dengan demikian mengikat perusahaan yang diwakilinya.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk

Secara garis besar kegiatan PT. Metrodata Electronics Tbk pada saat ini dibagi menjadi tiga unit bisnis utama yakni Bisnis Distribusi TI (PT. Metrodata E Bisnis) yang menangani bidang usaha distribusi TI Bisnis Solusi TI (PT. Mitra Integrasi Informatika) yang menyediakan solusi lengkap mulai dari *design*,

implementasi, *support, managed services* dan pelatihan; Bisnis Konsultasi TI (PT. Soltius Indonesia) yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini :

1. PT. Metrodata e-Bisnis (MEB)

PT. Metrodata e-Bisnis (MEB) adalah anak perusahaan kelompok usaha Metrodata yang didirikan sebagai bagian dari strategi bisnis Metrodata yaitu sebagai *distributor* produk-produk Teknologi Informasi (TI) kelas dunia. Sebagai *distributor*, MEB mendistribusikan berbagai produk TI kepada agen, *dealer* atau *reseller* dalam jumlah besar (grosir) melalui enam sentra distribusi di Jakarta, Bandung, DIY, Surabaya, Medan dan Makassar.

Selain mendistribusikan produk-produk TI merek dunia, MEB juga memasarkan produk merek Metrodata sendiri yaitu ION. Rangkaian produk ION yang ditawarkan oleh MEB adalah ION *Personal Computers (PC), Notebook, Servers* dan *Media Center.* Sertifikasi NTSL *(National Software Testing Laboratories)* yang diperoleh ION adalah bukti kompatibilitas ION terhadap berbagai piranti lunak aplikasi. Selain itu di sisi produksi, ION telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk standar kualitas dan sistem manajemen, ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan dan OHSAS 18001:2007 untuk keselamatan dan kesehatan kerja.

Di samping itu, MEB juga meningkatkan jumlah mitra bisnis dalam upaya memperluas penguasaan pasarnya dengan program-program loyalitas yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan penghargaan kepada para mitra

MEB. Program-program tersebut ditujukan untuk memberi penghargaan pada mitra kerja MEB sekaligus untuk membangun komunitas *reseller* dan mempertahankan hubungan yang erat antara MEB dan para mitranya. Dengan layanan yang efisien dan efektif, serta didukung oleh *dealer* dan *reseller*, MEB siap memuaskan kebutuhan para pelanggannya.

2. PT. Mitra Integrasi Informatika (MII)

PT. Mitra Integrasi Informatika (MII) memiliki divisi pelatihan yang dikenal dengan nama *Certified Training Center (CTC).* Dengan memanfaatkan pengalaman yang luas selama ini, CTC terus mengembangkan dan menambah program pelatihan teknologi informasi terbaru bersertifikasi Internasional yang ditujukan bagi para profesional TI dan masyarakat.

CTC telah meraih berbagai pengakuan dan penghargaan, dan telah ditunjuk sebagai pusat pelatihan resmi untuk sejumlah vendor TI dunia terkenal. Saat ini, CTC merupakan *BMC Software Approved Education Partner, Microsoft Gold Certified Partner Learning Solutions (CPLS), Oracle Approved Education, Authorized Sun Microsystems Education Center (ASEC)* dan *Authorized Pearson VUE and Prometric Testing Center.*

Walau memiliki tempat pelatihan sendiri yang cukup besar dan berfasilitas lengkap di Wisma Metropolitan I, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta, CTC juga menawarkan kemudahan bagi pelanggannya untuk menjalankan pelatihan di lokasi pelanggan, atau tempat lain yang disediakan oleh pelanggan.Perusahaan selalu mengutamakan kualitas kurikulum dan proses pengajarannya. Dengan demikian transfer pengetahuan kepada para peserta dapat dicapai secara

optimal. Para instruktur profesional CTC melaksanakan pelatihan melalui metode-metode yang bersahabat, dan menggunakan pendekatan kasus yang sering dijumpai oleh para peserta.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pelatihan para peserta, kami memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk berkomunikasi dan berkonsultasi apabila dalam implementasi di lapangan menemui permasalahan berkaitan dengan materi pelatihan yang pernah diikuti. Sebagai *Authorized Pearson VUE* dan *Prometric Testing Center***,** kami menerima permintaan ujian sertifikasi internasional untuk seluruh produk-produk *software/hardware* dari vendor-vendor utama di dunia.

3. PT. Soltius Indonesia (SI)

PT. Soltius Indonesia (SI) merupakan garda terdepan bisnis solusi informatika kelompok usaha Metrodata. Misi SI adalah untuk memberikan solusi teknologi informasi yang terintegrasi dengan nilai tambah yang maksimal. Secara konsisten SI memfokuskan pelayanannya bagi pelanggan korporasi skala *enterprise* di berbagai sektor industri maupun pasar UKM. SI telah berpartner dengan vendor solusi TI di area hardware, software dan services. SI menyediakan layanan dan dukungan kepada pelanggan mulai dari tahap konsultasi, disain dan implementasi, pemeliharaan dan *IT managed services.* Dukungan yang diberikan antara lain solusi di bidang:

a. **System and Network Integration Services:** disain dan implementasi arsitektur infrastruktur TI, Multi-Platform Integration Systems, Server & Storage Consolidation, Network design, back-up dan recovery.

b. **Business Application Implementation & Development Services:** Enterprise Resource Planning, Customer Relationship Management, Supply Chain Management, Workflow & Business Process Management, Knowledge Management, Portal.

c. **Business Technology Insight:** Data Warehousing, Business Intelligence, Enterprise Performance Management, Business Service Management.

d. **IT Managed Services:** Service Management (call center, heldesk), Infrastructure Management (Desktop Management, Network Management, System/Datacenter Management Services) dan Application Management Services (ERP, HR, Microsoft Office, dll).

Sejak tanggal 6 Mei 2002, SI berhasil menerapkan standar mutu internasional sehingga memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 dan telah diperbaharui oleh PT SGS Indonesia untuk *Business Solution of System Integrator, ERP Implementer, Networking and Outsourcing in Jakarta Area*. Ini merupakan realisasi komitmen SI untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan demi kepuasan pelanggan. Selain itu, beberapa SDM SI saat ini telah memiliki sertifikasi Internasional. Penerapan standar internasional pada proses kerja serta didukung lebih dari 100 profesional berpengalaman memberikan jaminan tingginya tingkat kepuasan pelanggan pada mutu dan layanan yang diberikan SI.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Perkembangan Pertumbuhan Aset pada PT. Metrodata Electronics (Perseroan), Tbk

Pertumbuhan Aset merupakan alat analisis perusahaan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan berkembang dalam segi usahanya. Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradaigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan. Pertumbuhan Aset dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Metrodata Electronics, Tbk, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba/rugi tahunan. Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan PT. Metrodata Electronics, Tbk, dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2011.

Pertumbuhan Aset pada PT. Metrodata Electronics, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Aset tahun}_{t} - \text{Total Aset tahun}_{t-1}}{\text{Total Aset tahun}_{t-1}} X\ 100\%$$

(Sumber: Aries Heru Prestyo , 2011:110)

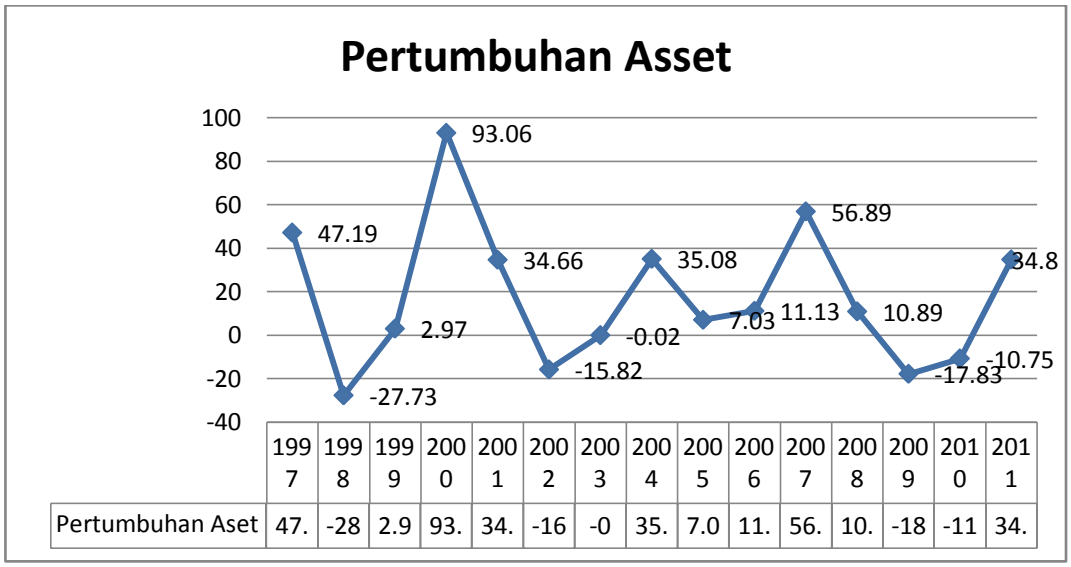
Adapun perkembangan Pertumbuhan Aset pada PT. Metrodata Electronics, Tbk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Pertumbuhan Asset pada PT. Metrodata Electronics, Tbk
Periode Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2011

Tahun	Pertumbuhan Asset (%)	Perubahan Pertumbuhan Asset (%)
1997	47.19	-
1998	-27.73	(74.92)
1999	2.97	30.7
2000	93.06	90,09
2001	34.66	(58,4)
2002	-15.82	(50,48)
2003	-0.02	15,8
2004	35.08	35,1
2005	7.03	(28,05)
2006	11.13	4,7
2007	56.89	45,76
2008	10.89	(46)
2009	-17.83	(28,72)
2010	-10.75	7,08
2011	34.8	45,55

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba dan Rugi PT. Metrodata Electronics, Tbk. Data diolah)

Untuk lebih jelasnya perkembangan rata-rata Pertumbuhan Aset pada PT. Metrodata Electronics, periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Pertumbuhan Aset	47.	-28	2.9	93.	34.	-16	-0	35.	7.0	11.	56.	10.	-18	-11	34.

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba dan Rugi PT. Metrodata Electronics, Tbk. Data diolah)

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Pertumbuhan Asset
Pada PT. Metrodata Electronics (Perseroan), Tbk

Dari table dan gambar diatas dapat dilihat nilai Pertumbuhan Aset PT. Metrodata Electronics Tbk, dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 terjadi berbagai fluktuasi. Pada tahun 1998 terjadi penurunan pertumbuhan asset hal ini terjadi dikarenakan terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2001 dan 2002 terjadi penurunan hal ini dikarena pertumbuhan laba mengalami penurunan perusahaan mengalami kerugian diakibatkan oleh penurunan penjualan yang terjadi hingga tahun 2003. Pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan kembali disana hal ini dikarenakan pada tahun 2008 terjadi krisis global sehingga

bepengaruh pada penurunanya pertumbuhan asset, pada tahun 2009 penjualan pun menjadi menurun sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan aset.

Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

4.2.2 Analisis Perkembangan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) pada PT. Metrodata Electronics, Tbk

Laba Per Lembar Saham (*EPS*) diukur untuk mengetahui seberapa besar tiap lembar saham dapat memperoleh keuntungan untuk para pemiliknya. Laba Per Lembar Saham merupakan rasio yang menujukan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau para pemegang saham untuk setiap lembar saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dapat dijadikan sebuah indikator tingkat nilai suatu perusahaan. Laba Per Lembar Saham (*EPS*) merupakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui ukuran keberhasilan dan mencapai keuntungan untuk para pemegang saham dalam perusahaan.

Laba Per Lembar Saham pada PT. Metrodata Electronics, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

(Sumber : Eduardus Tandelilin, 2001:242)

Adapun perkembangan Laba Per Lembar Saham *(EPS)* pada PT Metrodata Electronics, Tbk tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut :

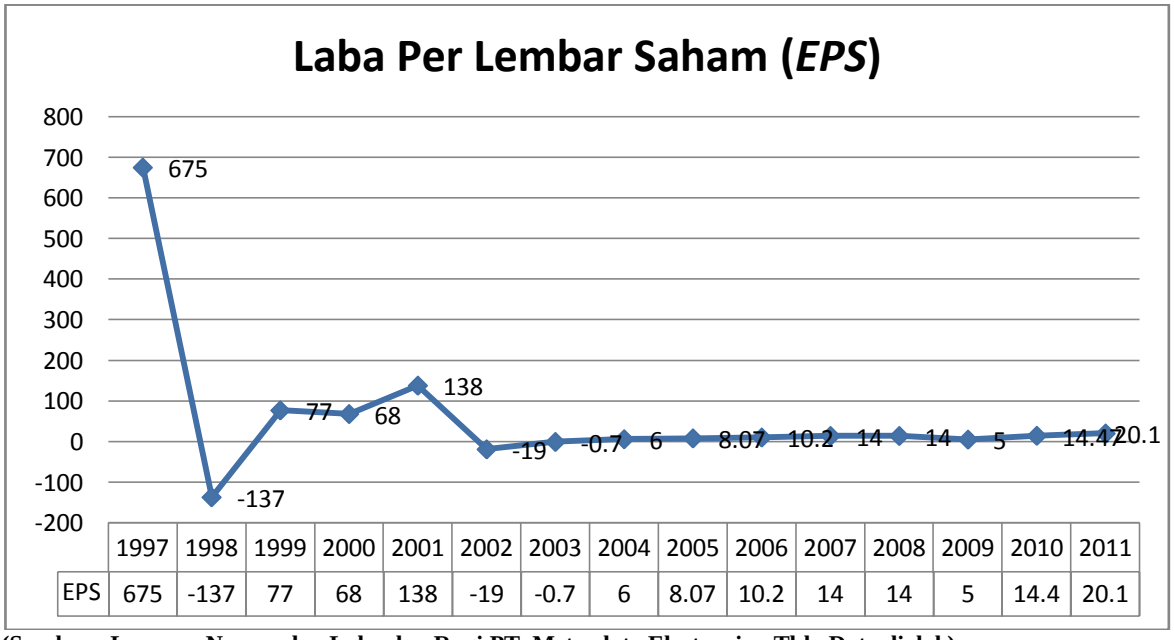
Tabel 4.2
Perkembangan Laba Per Lembar Saham (*EPS*)
pada PT. Metrodata Electronics, Tbk
Periode Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2011

Tahun	EPS (Rp)	Perubahan EPS	
		(Rp)	(%)
1997	675	-	-
1998	-137	(812)	(120.29)
1999	77	214	156.20
2000	68	(9)	(11.68)
2001	138	70	102.94
2002	-19	(157)	(113.76)
2003	-0.7	(18,3)	(96.3)
2004	6	6,7	957.14
2005	8.07	2.07	34.5
2006	10.2	2.13	26.39

2007	14	3.8	37.25
2008	14	-	-
2009	5	(9)	(64.28)
2010	14.47	9.47	189.4
2011	20.10	5.63	38.90

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba dan Rugi PT. Metrodata Electronics, Tbk. Data diolah)

Untuk lebih jelasnya perkembangan rata-rata Laba Per Lembar Saham pada PT. Metrodata Electronics, periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber : Laporan Neraca dan Laba dan Rugi PT. Metrodata Electronics, Tbk. Data diolah)

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Laba Per Lembar Saham (*EPS*)
Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba dan Rugi PT. Metrodata Electronics, Tbk. Data diolah)

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai Laba Per Lembar Saham dari tahun 1997 dengan tahun 2011 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1998 laba per lembar saham mengalami penurunan hal ini dikarena terjadi krisis moneter

yang ada di Indonesia sehingga menyebabkan keuntungan per lembar saham menurun. Pada tahun 2000 dan 2009 terjadi penurunan namun tidak terlalu signifikan, namun Pada 2002 dan 2003 terjadi juga penurunan laba per lembar saham yang besar dikarenakan adanya penurunan pada penjualan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun dan hal ini menyebabkan nilai Laba Per Lembar Saham Menurun.

Peningkatan pada Laba Per Lembar Saham terjadi karena semakin besarnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai laba per lembar saham tentu saja nilai keuntungan yang diterima oleh pemegang saham tinggi, karena semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham. Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik dalam perusahaan ini.

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai Laba Per Lembar Saham *(EPS)* pada PT. Metrodata Electrinics, Tbk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

4.2.3 Analisis Perkembangan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) pada PT. Metrodata Electronics, Tbk

Setiap suatu perusahaan selalu menginginkan terjadinya pertumbuhan dalam perusahaan, namun dilain pihak perusahaan harus tetap membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Semakin tingkat deviden tinggi untuk dibayarkan maka semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan. Jika

perusahaan ingin menahan sebagian besar pendapatannya didalam perusahaan, berarti pembayaran dividen akan semakin kecil. Pembayaran Dividen dapat diketahui dengan cara yaitu dengan menganalisis laporan arus kas dan laporan laba rugi, laporan keuangan tahunan. Rasio Pembayaran Deviden dapat diketahui dengan cara dividen yang dibagikan dibagi dengan laba setelah pajak.

Rasio Pembayaran Deviden pada PT. Metrodata Electronics, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang Dibagi}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Lukas Setia Atmaja, 2008:285)

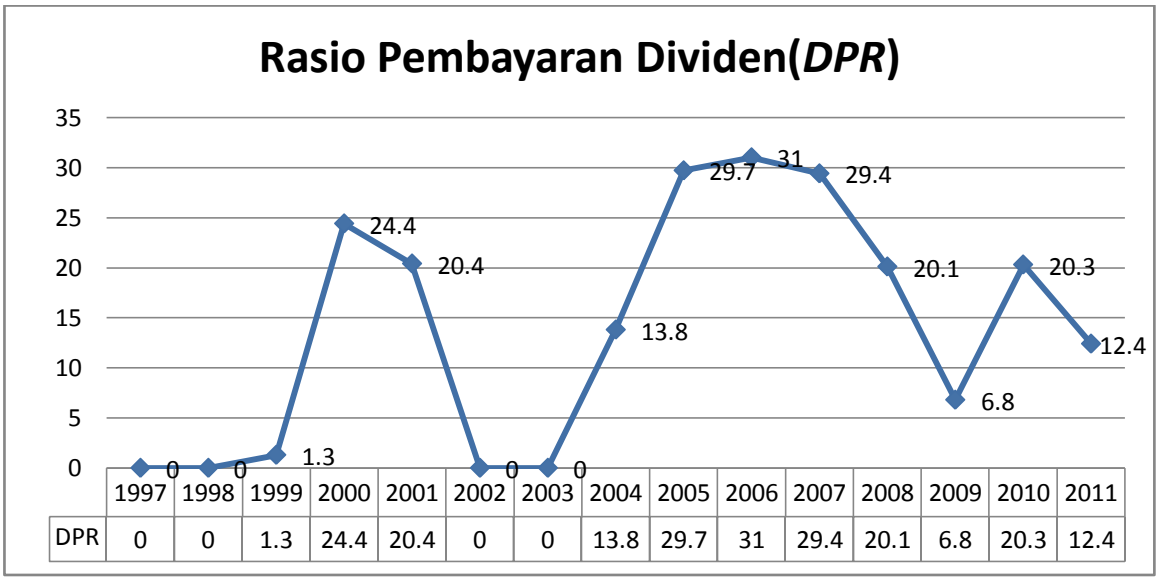
Adapun perkembangan Rasio Pembayaran Dividen *(DPR)* pada PT Metrodata Electronics, Tbk tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)
pada PT. Metrodata Electronics, Tbk
Periode Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2011

Tahun	DPR (%)	Perubahan DPR (%)
1997	0	-
1998	0	-
1999	1.30	1.30
2000	24.4	23.1
2001	20.4	(4)

2002	0	(20.4)
2003	0	-
2004	13.8	13.8
2005	29.7	15.9
2006	31.0	1.3
2007	29.4	(1.6)
2008	20.1	(9.3)
2009	6.8	(13.3)
2010	20.3	13.5
2011	12.4	(7.9)

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) pada PT. Metrodata Electronics, Tbk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber : Laporan Neraca dan Laba dan Rugi PT. Metrodata Electronics, Tbk. Data diolah)

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)
Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2001 telah jadi penurnan keuntungan yang mengakibatkan pembayaran dividen turun. Namun perusahan tidak langsung membaik justru pada tahun 2002 dan 2003 perusahaan mengalami kerugian yang besar berawal dari tahun 2002 disana perusahaan berkedapatan tidak mengeluarkan devidennya hal ini dikarenakan penjualan menurun sehingga laba perusahaan menurun dan berdampak pada pembayaran dividen yang tidak dapat dibagikan kepada para pemegang saham, itu pun sama halnya terjadi pada tahun 2003. Pada tahun 2007, 2008, dan 2009 perusahan mengalami kerugian yang dikuti dengan penurunan penjualan dan laba yang diperoleh, akan tetapi perusahaan masih tetap melakukan pembayaran dividen hal itu dilakukan untuk menjaga kepercayaan para pemgang saham agar tetap menginvestasikannya dana di perusahaan. terbukti mengalami kenaikan kembali pada tahun 2010. Pada tahun 2011 perusahaan memilih menaham laba nya dengan menurunkan pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Hal itu terjadi karena perusahaan mengambilkan kebijakan untuk menahan sebagian laba diperoleh tidak dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, akan tetapi digunakan perusahaan sebagai laba ditahan yang dinantinya akan dijadikan modal untuk kegiatan operasional perusahaan pada tahun berikutnya. Kebijakan tersebut dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan perusahaan.

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Asset dan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)

Berdasarkan data Pertumbuhan Aset, Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk. Maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh Pertumbuhan Aset dan Laba Per Lembar Saham terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Adapun bagaimana pengaruh tersebut penulis sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Pengaruh Pertumbuhan Asset, *EPS* dan *DPR*
Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk
Periode Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2011

Tahun	Pertumbuhan Asset (%)	EPS (Rp)	DPR (%)
1997	47.19	675	0
1998	-27.73	-137	0
1999	2.97	77	1.30
2000	93.06	68	24.4
2001	34.66	138	20.4
2002	-15.82	-19	0
2003	- 0.02	-0.7	0
2004	35.08	6	13.8
2005	7.03	8.07	29.7
2006	11.13	10.2	31.0

2007	56.89	14	29.4
2008	10.89	14	20.1
2009	-17.83	5	6.8
2010	-10.75	14.47	20.3
2011	34.8	20.10	12.4

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba dan Rugi PT. Metrodata Electronics, Tbk. Data diolah)

Dari hasil penelitian, data Pertumbuhan Aset, Laba Per Lembar Saham dan Rasio Pembayaran Dividen Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Aset dan Laba Per Lembar Saham terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Asset dan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) PT. Metrodata Electronics, Tbk periode waktu 1997 sampai 2011. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

atau

$$DPR = a + b_1(\text{Pertumbuhan Asset}) + b_2(EPS)$$

Untuk pengaruh Pertumbuhan Asset dan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) dalam kurun waktu tahun 1997 sampai dengan 2011 adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan Pertumbuhan Asset, Laba Per Lembar Saham (*EPS*), dan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)

Tahun	X_1	X_2	Y	X_1X_2	X_1Y	X_2Y	X_1^2	X_2^2	Y^2
1997	47.19	675	0	31853.25	0	0	2226.89	455625	0
1998	-27.73	-137	0	3799.01	0	0	768.95	18769	0
1999	2.97	77	1.30	228.69	3.86	100.1	8.82	5929	1.69
2000	93.06	68	24.4	6328.08	2270.66	1659.2	8660.16	4624	595.36
2001	34.66	138	20.4	4783.08	707.06	2815.2	1201.31	19044	416.16
2002	-15.82	-19	0	300.58	0	0	250.27	361	0
2003	0.02	-0.7	0	-0.014	0	0	0.0004	0.49	0
2004	35.08	6	13.8	210.48	484.10	82.8	1230.61	36	190.44
2005	7.03	8.07	29.7	56.73	208.79	239.68	49.42	65.12	882.09
2006	11.13	10.2	31	113.53	345.03	316.2	123.88	104.04	961
2007	56.89	14	29.4	796.46	1672.57	411.6	3236.47	196	864.36
2008	10.89	14	20.1	152.46	218.89	281.4	118.59	196	404.01
2009	-17.83	5	6.8	-89.15	-121.24	34	317.91	25	46.24
2010	-10.75	14.47	20.3	-155.55	-218.22	293.74	115.56	209.38	412.09
2011	34.8	20.10	12.4	699.48	431.52	249.24	1211.04	404.01	153.76
∑	261.59	893.14	209.6	49077,12	6003.02	6483.16	19519.88	50558.04	4927.2

Sebelum hasil perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus persamaan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n} = \frac{(209{,}6)}{15} = 13{,}973$

2. $\overline{X1} = \frac{(\Sigma X1)}{n} = \frac{(261{,}59)}{15} = 17{,}439$

3. $\overline{X2} = \frac{(\Sigma X2)}{n} = \frac{(893{,}14)}{15} = 59{,}543$

4. $\Sigma X_1{}^2 = \Sigma X_1{}^2 - n\,.\,\overline{X_1}^2 = 19519{,}88 - 15\,.\,(17{,}439)^2 = 14958{,}1$

5. $\Sigma X_2{}^2 = \Sigma X_2{}^2 - n\,.\,\overline{X_2}^2 = 505588{,}04 - 15\,.\,(59{,}543)^2 = 452407{,}51$

6. $\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - n\,.\,\overline{X_1}\,\overline{Y} = 6003{,}02 - 15\,.\,(17{,}439)(13{,}973) = 2347{,}89$

7. $\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - n\,.\overline{X_2}\,\overline{Y} = 6483{,}16 - 15\,.\,(59{,}543)(13.973) = -5996{,}15$

8. $\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - n\,.\overline{X_1}\,\overline{X_2} = 49077{,}12 - 15\,.\,(17{,}439)(59{,}543) = 33501{,}57$

Berdasarkan perhitungan nilai kuadrat dan perkalian antara variabel X_1, X_2 dan Y diatas, maka dapat diketahui :

$\sum X_1$	=	17,439
$\sum X_2$	=	59,543
$\sum Y$	=	13,973
$\sum X_1 X_2$	=	33501,57
$\sum X_1 Y$	=	2347,89
$\sum X_2 Y$	=	-5996,15
$\sum X_1{}^2$	=	14958,1
$\sum X_2{}^2$	=	452407,51
$\sum Y^2$	=	-654055,2

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b_1 dan b_2. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Nilai a, b_1 dan b_2 dicari dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\Sigma X2^2)(\Sigma X1Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X2Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(452407{,}51)\,(2347{,}89) - (33501{,}57)\,(-5996{,}15)}{(14958{,}1)\,(452707{,}51) - (33501{,}57)^2}$$

$$= \frac{(1062203068{,}65) - (-200880438{,}95)}{(6771644205{,}33) - (1122355192{,}46)}$$

$$= \frac{1263083507{,}6}{5649289012{,}87}$$

$$\boldsymbol{b_1 = 0{,}2236 \quad b_1 = 0{,}224}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X1Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(14958{,}1)\,(-5996{,}15) - (33501{,}57)\,(2347{,}89)}{(14958{,}1)\,(452407{,}51) - (33501{,}57)^2}$$

$$= \frac{(-89691011{,}315) - (78658001{,}187)}{(6767156775{,}33) - (1122355192{,}46)}$$

$$= \frac{-168349012{,}50}{5644801582{,}87}$$

$$\boldsymbol{b_2 = -0{,}0301 \quad b_2 = -0{,}030}$$

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X_1} - b_2\overline{X_2}$$

$$= 13{,}973 - (0{,}224)(17{,}439) - (-0{,}030)(59{,}543)$$

$$= 13{,}973 - (3{,}906336) - (-1{,}78629)$$

$$\boldsymbol{a = 11{,}847}$$

- Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.847	3.083		3.843	.002
	Pertumbuhan_Asset	.224	.093	.612	2.407	.033
	EPS	-.030	.017	-.449	-1.764	.103

a. Dependent Variable: DPR

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : Y = 11,847 + 0,224 – 0,030 , arti dari nilai a, b_1 dan b_2 tersebut adalah :

a = 11,847 ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pertumbuhan Asset dan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) maka Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) sebesar 11,847.

b_1 = 0,224 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% Pertumbuhan asset akan diikuti dengan kenaikan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) sebesar 0,224.

b_2 = – 0,030 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% Laba Per Lembar Saham (*EPS*) akan diikuti dengan penurunan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) sebesar 0,030.

2. Analisis Korelasi Pearson

Seberapa besar pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi (Pearson). Sebelum mencari nilai korelasi tersebut terlebih dahulu harus dicari koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y serta X_1 terhadap X_2. Dan untuk mencari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi antara Pertumbuhan Asset (X_1) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) (Y)

$$r_{X_1Y} = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{2347{,}89}{\sqrt{14958{,}1 \;.(-654055{,}2)}}$$

$$= \frac{2347{,}89}{98911{,}19}$$

$$\mathbf{r_{X_1Y} = 0{,}024}$$

b. Menghitung koefisien korelasi antara Laba Per Lembar Saham (*EPS*) (X_2) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) (Y)

$$r_{X_2Y} = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X_2^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{-5996{,}15}{\sqrt{452407{,}51 \,.\; (-654055{,}2)}}$$

$$= \frac{-5996{,}15}{543966{,}44}$$

$$\mathbf{r_{X_2Y} = -0{,}011}$$

c. Menghitung koefisien korelasi antara Pertumbuhan Asset (X_1) terhadap Laba Per Lembar Saham (*EPS*) (X_2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{\Sigma X_1 X_2}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma X_2^2}}$$

$$= \frac{33501{,}57}{\sqrt{14958{,}1 \,.\, 452407{,}51}}$$

$$= \frac{33501{,}57}{82262{,}73}$$

$$\mathbf{r_{X_1X_2} = 0{,}407}$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi diatas digunakan untuk mencari korelasi secara parsial dan simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Korelasi secara parsial antara X_1 Pertumbuhan Asset dengan DPR

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 Pertumbuhan Asset dengan Y Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) apabila X_2 Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$r_{X_1Y} = \frac{rX_1Y - rX_2Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_2Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(0{,}024) - (0{,}011)(0{,}407)}{\sqrt{(1 - (0{,}011)^2)(1 - (0{,}407)^2)}}$$

$$= \frac{0{,}024 - 0{,}548}{\sqrt{(0{,}999)(0{,}834)}}$$

$$= \frac{0{,}524}{\sqrt{0{,}842}}$$

$$= \frac{0{,}524}{0{,}918}$$

$$\mathbf{r}X_1Y = \mathbf{0,5708},\ \mathbf{r}X_1Y = \mathbf{0,571}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.7
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Pertumbuhan Aset dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)

Correlations

Control Variables			Pertumbuhan_Asset	DPR
EPS	Pertumbuhan_Asset	Correlation	1.000	.571
		Significance (2-tailed)	.	.033
		df	0	12
	DPR	Correlation	.571	1.000
		Significance (2-tailed)	.033	.
		df	12	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi Pertumbuhan Asset dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) adalah 0.571, artinya hubungan Pertumbuhan Asset dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) sedang (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Pertumbuhan Asset dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) searah, artinya jika Pertumbuhan Asset mengalami kenaikan maka Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) akan naik ataupun sebaliknya. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, korelasi tersebut mengahasilkan tidak signifikan karena

nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan Pertumbuhan Aset memiliki korelasi sedang yang tidak siginfikan dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*).

b. Koefisien korelasi secara parsial antara X_2 Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dengan Y Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dengan Y Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) apabila X_1 Pertumbuhan Aset dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$r_{X_2Y} = \frac{rX_2Y - rX_1Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_1Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}011) - (0{,}024)(0{,}407)}{\sqrt{(1 - (0{,}024)^2)(1 - (0{,}407)^2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}011) - 0{,}404}{\sqrt{(0{,}999)(0{,}834)}}$$

$$= \frac{-0{,}415}{\sqrt{0{,}833}}$$

$$= \frac{-0{,}415}{0{,}913}$$

$$\mathbf{r}_{X_2Y} = -0{,}4545, \ \mathbf{r}_{X_2Y} = -0{,}454$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.8
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)

Correlations

Control Variables			EPS	DPR
Pertumbuhan_Asset	EPS	Correlation	1.000	-.454
		Significance (2-tailed)	.	.103
		df	0	12
	DPR	Correlation	-.454	1.000
		Significance (2-tailed)	.103	.
		df	12	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) adalah -0,454. Artinya hubungan variabel Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) sangat rendah (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa dalam Perusahaan ini hubungan antara Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) tidak searah, artinya jika Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) akan menurun dan sebaliknya berarti dalam periode 1997 sampai dengan 2011 perusahaan justru lebih menyimpan Labanya untuk pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, korelasi tersebut signifikan karena nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) memiliki korelasi sangat rendah yang tidak siginfikan dengan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*).

c. Korelasi secara simultan antara X_1 Pertumbuhan Asset dan X_2 Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dengan Y Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara X_1 Pertumbuhan Asset dan X_2 EPS terhadap Y DPR digunakan perhitungan sebagai berikut :

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu

$$rX1X2Y = \sqrt{\frac{r^2X1Y + r^2X2Y - 2rX1Y\,.rX2Y.rX1X2}{(1 - r^2\,X1X2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}024)^2 + (-0{,}011)^2 - 2(0{,}024)(-0{,}011)(0{,}407)}{(1 - (0{,}407)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}00058 + 0{,}00012) - (-0{,}00021)}{(1 - (0{,}407)^2)}}$$

$$\boldsymbol{rX_1X_2Y = 0{,}5942, \quad rX_1X_2Y = 0{,}594}$$

Tabel 4.9
Tabel Statistik SPSS Korelasi Simultan
Pertumbuhan Asset dan EPS dengan DPR

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594[a]	.352	.244	10.38513

a. Predictors: (Constant), EPS, Pertumbuhan_Asset

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Pertumbuhan Asset dan EPS terhadap DPR secara simultan adalah 0,594, artinya hubungan variabel Pertumbuhan asset, EPS dengan

DPR secara simultan sedang (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Pertumbuhan Asser dan EPS terhadap DPR secara simultan searah, artinya jika Pertumbuhan Asset dan EPS mengalami kenaikan maka DPR akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X_1" Pertumbuhan Asset dan "X_2" EPS terhadap variabel "Y" DPR. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

  Kd = r^2 x 100%

  = $(0{,}594)^2$ x 100%

  = 0,352 x 100%

  = **35,2%**

  Kd = **35,2%**

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.10
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594[a]	.352	.244	10.38513

a. Predictors: (Constant), EPS, Pertumbuhan_Asset

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program SPSS versi statistics 17 dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,352. Ini berarti bahwa Pertumbuhan Aset dan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) secara simultan selama tahun 1997 sampai dengan 2011 adalah sebesar 35,2% sedangkan sisanya sebesar 64,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kas, piutang, persediaan, modal, penjualan, biaya usaha (biaya umum dan administrasi, biaya penjualan dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset dan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) pada PT. Metrodata Electronics, Tbk termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.11
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Pertumbuhan_Asset	.612	.429
	EPS	-.449	-.199

a. Dependent Variable: DPR

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara Pertumbuhan Asset dan EPS terhadap DPR dengan rumus (beta x zero order) :

1. Variabel Pertumbuhan Aset = 0,612 x 0,429 = 0,2625 atau 26,25 %
2. Variabel Laba Per Lembar Saham (*EPS*) = -0,449 x -0,199 = 0,0893 atau 8,93 %

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap Rasio Pembayaran Dividen (DPR) adalah Pertumbuhan Aset sebesar 26.25 % dan diikuti Laba Per Lembar Saham (*EPS*) sebesar 8,93%, maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 35,2% dan sisanya 64,8% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

3. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Pertumbuhan Aset dan Laba Per Lembar Saham (*EPS*) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1) Uji t

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka:

a. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- H_0; $\beta_1 = 0$: Pertumbuhan Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*).
- H_1; $\beta_1 \neq 0$: Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*).

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = rX_1Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_1Y)}}$$

$$= 0{,}5708\sqrt{\frac{15-2-1}{(1-(0{,}5708)^2)}}$$

$$= 0{,}5708 \,.\, 4{,}218$$

$$t_1 = \mathbf{2{,}4076} \quad t_1 = \mathbf{2{,}407}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

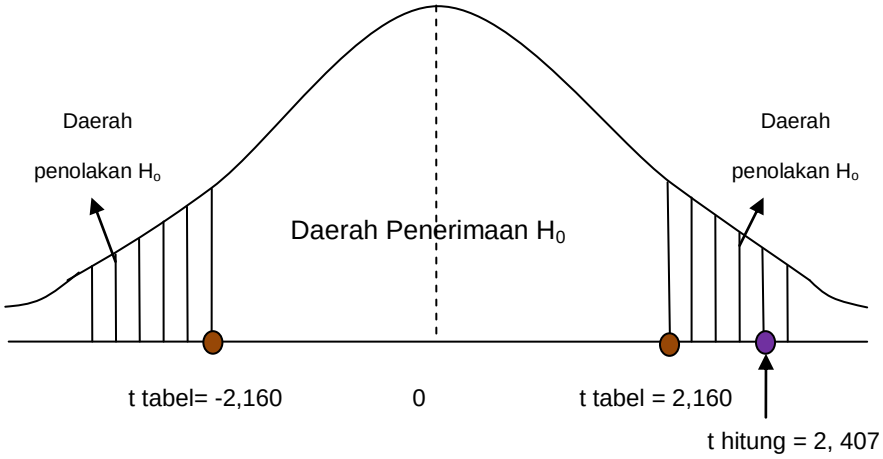
Tabel 4.12
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.847	3.083		3.843	.002
	Pertumbuhan_Asset	.224	.093	.612	2.407	.033
	EPS	-.030	.017	-.449	-1.764	.103

a. Dependent Variable: DPR

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak . $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan df = n – 2 = 15 – 2 = 13. Maka $t_{(0,025;13)} = 2,160$



Gambar 4.5
Kurva t tabel
Pertumbuhan Aset terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Dari perhitungan dan gambar di atas dapat dilihat bahwa t hitung (0,2407) berada di kedua nilai t tabel (-2,160 dan 2,160) sehingga sesuai dengan kriteria uji parsial adalah ditolak H_0, artinya pertumbuhan aset secara indvidu memberikan

pengaruh tidak secara signifikan. Hal ini sesuai dengan teori penghubung yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset terhadap rasio pembayaran dividen memiliki hubungan disebabkan karena makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh apabila telah mencapai tingkat pertumbuhan stabil dimana kebutuhan dana telah terpenuhi maka deviden pun akan dibagikan. Namun apabila kebutuhan dana tidak mencukupi untuk waktu mendatang dan perusahaan belum setabil dalam keuangan maka perusahan lebih menahan labanya dari pada membagikan dana deviden untuk investor. Hasil penlitian ini berbeda dengan penilitan terdahulu (Eko Wahyudi dan Baiduri) yang berjudul "Pengaruh *Insinder Ownership*, *Collateralizable Asset*, *Grwoth In Net Assets*, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006", yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhunan aset terhadap rasio pembayarana deviden.

2. **Pengaruh Laba Per Lembar Saham (*EPS*) terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)**

   - H_0; $\beta_2 = 0$ Laba Per lembar Saham (*EPS*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)
   - H_1; $\beta_2 \neq 0$: Laba Per Lembar Saham (*EPS*) berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*)

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$t_2 = rX_2Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_2Y)}}$$

$$= -0{,}4545\sqrt{\frac{15-2-1}{(1-(-0{,}4545)^2)}}$$

$$= -0{,}4545 \,.\, 3{,}882$$

$$t_2 = \mathbf{-1{,}7643}, \; t_2 = \mathbf{-1{,}764}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

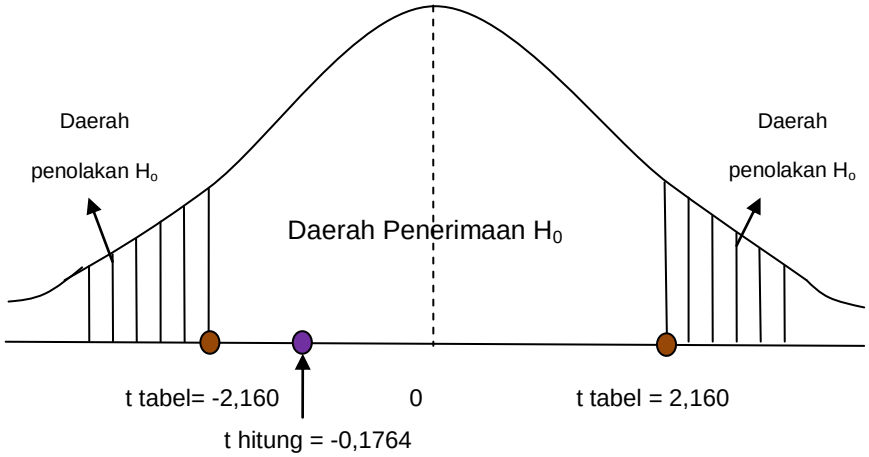
Tabel 4.13
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.847	3.083		3.843	.002
	Pertumbuhan_Asset	.224	.093	.612	2.407	.033
	EPS	-.030	.017	-.449	-1.764	.103

a. Dependent Variable: DPR

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak . α/2 = 0,05/2 = 0,025 dan df = n – 2 = 15 – 2 = 13. Maka $t_{(0,025;13)}$ = 2,160



Gambar 4.6
Kurva t tabel
Laba Per Lembar Saham terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Dari perhitungan dan gambar di atas dapat dilihat bahwa t hitung (-1,764) berada di kedua nilai t tabel (-2,160 dan 2,160) sehingga sesuai dengan kriteria uji parsial adalah diterima H_0, artinya Laba Per Lembar Saham secara indvidu memberikan pengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini berbeda teori, karena seharusnya jika perusahaan memiliki tingkat keuntungan bersih yang tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagikan devidenya juga tinggi. Namun, mungkin saja perusahaan tidak membagikan devidennya tinggi karena alasan-alasan tertentu seperti rencana investasi atau perluasan perusahaan dimana terjadi kesempatan investasi yang mengakibatkan semakin kecdilnya deviden yang dibayarkan karena dana lebih banyak digunakan untuk investasi. Dengan demikian, semakin pesat perluasan yang dilakukan semakin kecil rasio pembayaran yang akan dikeluarkan. Hal ini diperkuat seusuai dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Variabel Keuangan yang

Mempengaruhi Kebijakan Deviden" yang menyatakan bahwa adanya pengaruh laba per lembar saham terhadap rasio pembayaran deviden sehingga hipótesis H_5 diterima Signifikan dengan arah pengaruh variabel laba per lembar saham negatif.